

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan intervensi data penulis mengambil studi kasus sesuai dengan management kebidanan 7 langkah varney mulai dari pengkajian sampai dengan evakuasi. Dalam hal ini juga akan diuraikan tentang persamaan dari kesenjangan antara teori yang ada dengan praktik yang penulis temukan di lapangan. Asuhan kebidanan pada Ibu S dengan hipertensi gestasional dilaksanakan dari data hasil wawancara penulis kepada Ibu S

Pada tanggal 16 maret 2025 di PMB Siti Rohma ibu ingin memeriksakan kehamilannya dengan keluhan sering merasakan pusing sejak 5 hari yang lalu, terdapat edema pada kaki. Setelah dilakukan pemeriksaan laboratorium, Golongan darah ibu O, pemeriksaan protein urine (-), Hb : 12 gr/dl yang dilakukan pada tanggal maret di klinik choiriah, Glukosa Urine (-), HIV (-), HbsAg (-), dan Malaria (-), Hepatitis (-). Hasil pemeriksaan keadan umum dan TTV Ny. S kurang baik, ditemukan TD : 140/90mmHg, N : 82x/menit P : 22x/menit S : 36,60C dan protein urine (-).

Sehingga ditemukan diagnosa potensial yang didapatkan dari hasil interpretasi data diatas adalah Ibu S usia tahun G1P0A0 usia kehamilan minggu dengan masalah hipertensi gestasional. Salah satu faktor yang menyebabkan Ibu S G1P0A0 sering merasa pusing, dan tekanan darahnya meningkat karena Ibu S mengalami hipertensi gestasional sehingga perlu dilakukan penanganan segera karena jika tidak Ibu S bisa mengalami hipertensi kronis. Tindakan biasa menggunakan obat anti hipertensi yaitu labetalol, nifedipine, metyldopa, hidralazin, magnesium sulfat, dieuretik, dan parazosin. Namun pada asuhan yang akan diberikan untuk mengatasi hipertensi gestasional selain mengkonsumsi obat-obatan anti hipertensi salah satunya yaitu dengan cara asuhan pemberian jus labu siam selama 5 hari berturut-turut sebanyak 200cc/hari pada pagi hari. Dimana salah satu manfaat dari pemberian jus labu siam ini adalah untuk menurunkan tekanan darah ibu hamil dengan hipertensi gestasional.

Pada tanggal 17 maret 2025 dilakukan kunjungan pertama dirumah Ibu S untuk mengumpulkan data subjektif dan objektif. Ibu mengatakan merasa pusing dibagian kepala. Kemudian penulis melakukan pemeriksaan fisik dengan hasil pemeriksaan Ibu S keadaan umum baik, kesadaran composmentis. Saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 140/90 mmHg, N: 82x/menit, P: 24x/menit, S: 36,40C, dan pernapasan 22x/menit dan ibu sering mengkonsumsi makanan *junkfood* serta makanan yang mengandung kadar garam berlebih. Ibu S telah mengkonsumsi jus labu siam sebanyak 200cc sampai habis untuk mengatasi pusing yang sering dirasakannya akibat tekanan darah tinggi dan setelah 2 jam pemberian jus labu siam dilakukan pengukuran tekanan darah kembali dengan hasil TD: 140/90mmHg. Pada hari pertama belum terjadi penurunan baik sistole maupun diastole.

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 18 maret 2025 dirumahnya Ibu S. Ibu mengatakan masih pusing dan lelah, dengan hasil pemeriksaan Ibu S keadaan umum baik, kesadaran composmentis. Saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 140/90mmHg, N: 82x/menit P: 24x/m S: 36,40C. Ibu S telah mengkonsumsi jus labu siam sebanyak 200cc sampai habis untuk mengatasi pusing yang sering dirasakannya akibat tekanan darah tinggi dan setelah 2 jam pemberian jus labu siam dilakukan pengukuran tekanan darah kembali dengan hasil TD: 135/90mmHg, dengan selisih penurunan sistole 5 mmHg.

Kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 19 maret 2025 dirumahnya ibu S. Ibu mengatakan masih pusing, dengan hasil pemeriksaan Ibu S keadaan umum baik, kesadaran composmentis. Saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 135/90mmHg, N: 83x/menit P: 21x/m S: 36,50C, Ny. S telah mengkonsumsi jus labu siam sebanyak 200cc sampai habis untuk mengatasi pusing yang sering dirasakannya akibat tekanan darah tinggi dan setelah 2 jam pemberian jus labu siam dilakukan pengukuran tekanan darah kembali dengan hasil TD: 135/85mmHg, dengan selisih penurunan diastole 5 mmHg. Penurunan tekanan darah pada hari ketiga sudah mulai signifikan, hal ini dipengaruhi oleh konsumsi jus labu siam, dan juga Ny. S mengatakan jadwal tidur yang sudah mulai membaik dari hari

sebelumnya yang kesulitan tidur. Namun hal intervensi tetap dilanjutkan untuk menurunkan tekanan darah Ny. S sampai batas normal.

Kunjungan keempat dilakukan pada tanggal 20 maret 2025 dirumahnya Ibu S. Ibu mengatakan masih pusing, dengan hasil pemeriksaan Ibu S keadaan umum baik, kesadaran composmentis. Saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 135/85mmHg, N: 82x/menit P: 24x/m S: 36,40C, Ibu S telah mengkonsumsi jus labu siam sebanyak 200cc sampai habis untuk mengatasi pusing yang sering dirasakannya akibat tekanan darah tinggi dan setelah 2 jam pemberian jus labu siam dilakukan pengukuran tekanan darah kembali dengan hasil TD: 130/85mmHg, dengan selisih penurunan sistole 5 mmHg. Penurunan tekanan darah pada hari keempat sudah mulai signifikan, hal ini dipengaruhi oleh konsumsi jus labu siam, dan juga Ny. S mengatakan jadwal tidur yang sudah mulai membaik dari hari sebelumnya yang kesulitan tidur. Namun hal intervensi tetap dilanjutkan untuk menurunkan tekanan darah Ny. S sampai batas normal.

Kunjungan kelima dilakukan pada tanggal 21 maret 2025 dirumahnya Ibu S. Ibu mengatakan masih pusing dan lelah, dengan hasil pemeriksaan Ibu S keadaan umum baik, kesadaran composmentis. Saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 130/85mmHg, N: 83x/menit P: 21x/m S: 36,50C, Ny. S telah mengkonsumsi jus labu siam sebanyak 200cc sampai habis untuk mengatasi pusing yang sering dirasakannya akibat tekanan darah tinggi dan setelah 2 jam pemberian jus labu siam dilakukan pengukuran tekanan darah kembali dengan hasil TD: 130/80mmHg, dengan selisih penurunan diastolel 5 mmHg.

Kunjungan keenam dilakukan pada tanggal 22 maret 2025 dirumahnya Ibu S. Ibu mengatakan masih mudah lelah, dengan hasil pemeriksaan Ibu S keadaan umum baik, kesadaran composmentis. Saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 130/80 mmHg, N: 82x/menit P: 22x/m S: 36,30C, Ny. S telah mengkonsumsi jus labu siam sebanyak 200cc sampai habis untuk mengatasi pusing yang sering dirasakannya akibat tekanan darah tinggi dan setelah 2 jam pemberian jus labu siam dilakukan pengukuran tekanan darah kembali dengan hasil TD: 125/80mmHg, dengan selisih penurunan sistolel 5 mmHg.

Pada kunjungan ke tujuh dilakukan pada tanggal 23 maret 2025 dirumahnya Ibu S. Ibu mengatakan sudah tidak pusing, dengan hasil pemeriksaan Ibu S keadaan umum baik, kesadaran composmentis. Saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital TD: 125/80 mmHg, N: 82x/menit P: 22x/m S: 36,30C, Ny. S telah mengkonsumsi jus labu siam sebanyak 200cc sampai habis untuk mengatasi pusing yang sering dirasakannya akibat tekanan darah tinggi dan setelah 2 jam pemberian jus labu siam dilakukan pengukuran tekanan darah kembali dengan hasil tekanan darah ibu sudah normal yaitu 120/80mmHg, dengan selisih penurunan sistole 5 mmHg.

Setelah dilakukan penatalaksanaan pemberian jus labu siam kepada Ibu S GIP0A0 usia kehamilan 32 minggu dengan hipertensi sebanyak 200cc/hari setelah 7 hari berturut-turut didapatkan hasil ada penurunan tekanan darah pada Ibu S, yaitu dengan terjadi penurunan sistol 20 mmhg dan diastole 10 mmhg selama 7 hari berturut-turut. Pada Ibu S dianjurkan untuk tetap mengkonsumsi jus labu siam atau mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin E seperti alpukat, pisang, strawberry, ubi jalar, kacang-kacangan dan buncis serta rutin berolahraga.

Menurut teori penyebab hipertensi sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Beberapa penelitian tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi kehamilan diantaranya adalah pengetahuan, pola makan, paritas, umur, riwayat hipertensi, sosial ekonomi dan obesitas (Wardani & Herlina, 2022). Menurut penelitian (Indriyani, 2020). penyebab hipertensi dalam kehamilan umumnya adalah pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat. Pola makan meliputi menu makanan, cara memasak, cara mengkonsumsi serta membuat kombinasi makanan yang sehat dan sesuai setiap jam makan.

Menurut teori salah satu senyawa aktif yang terdapat pada labu siam (*sechium edule*) adalah alkaloid, flavonoid dan kalium. Kalium berguna bagi tubuh untuk mengatur tekanan darah, mengobati tekanan darah tinggi menghilangkan karbon dioksida dari darah dan mengaktifkan otot dan saraf. Kalium sendiri memiliki sifat vasodilatasi yang dapat menghambat reabsorpsi nutrisi. Meskipun penurunan tekanan darah sedang, vasodilatası ini dapat menurunkan resistensi perifer dan meningkatkan curah jantung. Selanjutnya, potassium dapat menghambat

reabsorpsi garam oleh ginjal, yang dapat mencegah volume tanah untuk tumbuh (Hidayathillah, Pamungkas dan julianti, 2022). Berdasarkan uraian data kandungan nutrisi pada labu siam diatas terdapat persamaan antara teori dengan penyebab masalah terjadinya kasus hipertensi teradap Ibu.S, hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan kesenjangan antara teori dengan kasus.

Menurut penelitian (fitri, 2020) dengan mengkonsumsi jus labu siam dapat membantu proses penurunan tekanan darah ibu hamil karena kandungan dalam labu siam diketahui memiliki efek diuretik sehingga menurunkan kadar garam di dalam darah melalui ekskresi urin. Dengan berkurangnya kadar garam yang bersifat menyerap atau menahan air ini akan meringankan kerja jantung dalam memompa darah sehingga tekanan darah akan menurun. Berdasarkan hasil penelitian konsumsi jus labu siam dapat diberikan selama 6 hari berturut-turut sebanyak 200cc/hari diberikan dipagi hari. Labu siam yang digunakan yaitu sebanyak 122gram kemudian dilakukan pengolahan jus labu siam melalui proses pencucian, pemotongan, kemudian diblender dicampur dengan air sebanyak 180cc, dan penyaringan lalu dimasukan kedalam gelas ukuran 250cc selanjutnya diberikan pada ibu hamil dengan hipertensi yang menjadi responden. Pengolahan dan pengkonsumsian dilakukan selama 6 hari berturut-turut. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan jus labu siam terhadap ibu hamil dan membuktikan apakah rutin mengkonsumsi jus labu siam sehari 1x sebanyak 200cc efektif dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil selama 6 hari.

Kemudian penulis melakukan evaluasi bahwa ada penurunan tensi setelah pemberian Jus Labu Siam sebanyak 200cc/hari setelah 7 hari berturut-turut kepada Ibu S hamil 32 minggu dengan hipertensi didapatkan penurunan tekanan darah pada Ibu S, yaitu dengan terjadi penurunan sistol 30mmhg dan diastole 20mmhg selama 6 hari berturut-turut. Dengan tambahan menkonsumsi makanan yang mengandung banyak vitamin E seperti pisang, alpukat, strawberry, kacang-kacangan, ubi jalar dan buncis serta rutin mengkonsumsi jus labu siam sesuai SOP yang diberikan penulis Ibu S juga melakukan rutin olahraga ringan dipagi hari, mendapat dukungan serta motivasi dari suami dan bidan sehingga asuhan yang diberikan dapat berhasil.

Sekarang Ibu S sudah memahami dan megerti mengenai penyebab hipertensi pada dirinya.

Jika dikemudian hari Ibu S mengalami hipertensi atau merasakan keluhan yang sama Ibu S sudah mengetahui bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Ibu S menjadi lebih semangat untuk mengkonsumsi jus labu siam karena sudah merasakan efek dari hasil asuhan yang diberikan oleh penulis. Penulis juga mengingatkan Ibu S untuk tidak lagi mengkonsumsi makanan yang mengandung kadar garam tinggi serta makanan junkfood, serta menjauhkan hal-hal yang dapat menyebabkan ibu stress sehingga tekanan darah ibu meningkat. Selain rutin mengkonsumsi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah, penulis menganjurkan Ibu S untuk tetap rutin kunjungan antenatal care dan rutin mengkonsumsi jus labu siam.

Selain rutin mengkonsumsi jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah, penulis menganjurkan Ibu S untuk tetap rutin kunjungan antenatal care dan rutin memeriksa tekanan darah. Disinilah Ibu S juga akan merasakan manfaatnya salah satunya yaitu pengetahuan akan berbagai macam hal yang sebelumnya tidak diketahui ibu. Setelah itu penulis juga menganjurkan Ibu S untuk selalu mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang untuk memenui kebutuhan perkembangan anin yang sedang tumbuh, mengurangi makanan yang mengandung kadar garam dan lemak yang tinggi, minum air putih sebanyak 8 gelas/hari, serta rutin berolahraga ringan selama 30menit/hari agar membakar lemak-lemak berlebih dalam tubuh.